

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM DESA WISATA
JAMU KIRINGAN BANTUL**



SKRIPSI

**Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Annisya Azzahra Nur Azizah
NIM. 20102050001**

Pembimbing:

**Noorkamilah, S. Ag, M.Si
NIP. 19740408 20064 2 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1194/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM DESA WISATA JAMU KIRINGAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISYA AZZAHRA NUR AZIZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20102050001
Telah diujikan pada : Rabu, 07 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Noorkamilah, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 66ba9356d41f8



Penguji I

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66b9740b5bc9e



Penguji II

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 66b9757199fb3



Yogyakarta, 07 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66baude0989f4

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Annisya Azzahra Nur Azizah
NIM : 20102050001

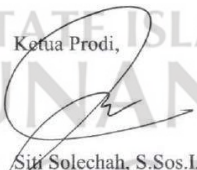
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Wisata Jamu Kiringan Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

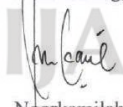
Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Tanggal 24 Juli 2024

Ketua Prodi,


Siti Solechah, S.Sos.L.M.Si.
NIP.19830519 20912 2 002

Mengetahui:
Pembimbing,


Noorkamilah, S.Ag.,MSi
NIP. 19721016 199903 2 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisya Azzahra Nur Azizah
NIM : 20102050001
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa Wisata Jamu Kiringan** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, Tanggal 21 Juli 2024

Yang menyatakan,


Annisya Azzahra Nur Azizah
NIM. 20102050005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

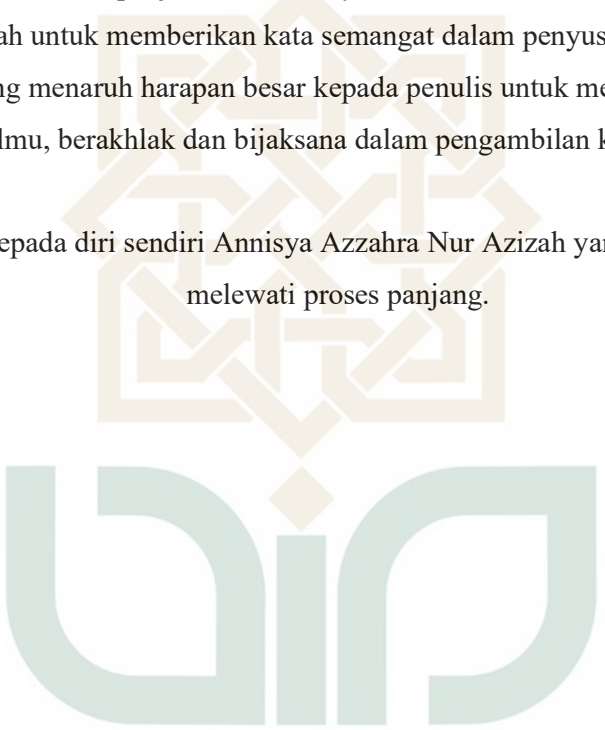
HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Ayah dan Uma yang selalu memberikan dukungan secara terus menerus serta doa-doa yang senantiasa dipanjatkan untuk saya, serta adik satu-satunya saya yang tak pernah lelah untuk memberikan kata semangat dalam penyusunan skripsi ini.
Keluarga yang menaruh harapan besar kepada penulis untuk menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak dan bijaksana dalam pengambilan keputusan.

Tak lupa kepada diri sendiri Annisya Azzahra Nur Azizah yang sudah mampu melewati proses panjang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat siksa dari (kejahatan) yang diperbuatnya
(Q.S Al-Baqarah:286)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S Al-Insyirah, 94: 5-6)

Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu, semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang bisa kau ceritakan
(Boy Chandra)

“God have perfect timing, never early, never late. It takes a little patience and it takes a lot of faith, but it’s a worth the wait”

Orang diluar sana tidak akan pernah paham dengan apa yang sedang kita usahakan, apa yang kita impikan. Karena mereka hanya tau dari *case and succes storiesnya. And that’s why* berjuang untuk diri sendiri kelak diri sendiri jugalah yang akan berbangga dengan itu semua.

Sesuatu yang diraih dengan darah, susah dan tangis hasilnya tidak akan pernah berbohong. Kesulitan yang dihadapi akan dipetik di hari esok sebagaimana *“mighty keris”* yang ditempa baja dan bara api. Semakin dipukul, semakin dibakar akan semakin tajam. *And never say “I lost”*
(Adena Yoano Prastio) ”

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai dan tersusun dengan baik. Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan dan suri tauladan Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta seluruh pengikutnya.

Penyusunan skripsi dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Melaksanakan Program Desa Wisata Jamu Kiringan Bantul” ini disusun guna memperoleh gelar sarjana Strata satu Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya peneliti tidak terlepas dari bantuan pihak baik berupa dukungan, motivasi, doa serta segala informasi yang dapat menunjang penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phill. Al. Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN usnan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya.
4. Ibu Noorkamilah, S.Ag.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bantuan, arahan, dukungan, motivasi, ilmu pengetahuan, serta kesabaran dan ketelatenan dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Bapak DR. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA selaku dosen penasihat akademik yang selalu mengarahkan dalam perkuliahan peneliti selama 8 semester ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak pengalarrman, membagikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, banyak doa dan dukungan kepada peneliti.
7. Bapak Sudarmawan selaku staff tata usaha Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang senantiasa memberikan banyak arahan, motivasi, dukungan dan selalu bersedia untuk direpotkan dalam membantu mengurus persyaratan dan berkas. Terima kasih juga telah memberikan semangat dengan kalimat “NIM pertama kok ga sidang pertama”.
8. Bapak Sutrisno selaku ketua Desa Wisata Jamu Kiringan dan Ibu Sudiyatmi selaku Dukuh Dusun Kiringan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian skripsi di Dusun Kiringan serta memberikan banyak motivasi dan dukungan kepada peneliti.
9. Masyarakat Dusun Kiringan yang telah bersedia menjadi informan peneliti, sehingga penelitian berjalan dengan lancar.
10. Orang tua peneliti, Ayahanda Damanto cinta pertama yang memberikan

banyak dukungan, semangat dan tak kenal lelah.

11. Pintu surgaku, Ibu Dewi Riyanti. Terima kasih sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada beliau melalui skripsi ini yang telah berjuang, berkorban tak kenal lelah. Atas segala kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, dengan segala keringat yang telah dikucurkan. Doa-doamu yang telah didengarkan oleh Allah SWT sehingga sampai pada titik ini. Sekali lagi terima kasih atas segala doa, dukungan, pengorbanan, kesabaran, kebesaran hati dan keikhlasan darimu. Terima kasih sudah menjadi tempatku untuk pulang, bu.
12. Bidadari kecilku, Nadera Atta Vazia adik satu-satunya peneliti. Terima kasih sudah menjadi adik yang baik, cantik, sholehah, cerdas, pintar, bijaksana dan insyallah beruntung dunia akhirat. Terima kasih telah memberikan semangat setiap malam kepada peneliti, atas pelukan hangatnya setiap malam, atas kalimat “hati-hati” setiap akan bepergian dan penantian saat peneliti pulang. Tumbuhlah menjadi anak yang hebat ya adek.
13. Kakek nenek tercinta Alm. Udi Siswoyo dan Ny. Sriwiti serta Alm Kyai dan Almh Ny. Minto Wiyarjo yang selalu mencita-citakan peneliti sebagai sarjana.
14. Alm. Riza Maulana Arsyad, terima kasih telah banyak menemani semasa awal perkuliahan, atas doa yang pernah dipanjatkan, atas kebersamaan yang telah dihabiskan. Berbahagia di surga, tempat terbaikmu bersama Allah SWT, mas.
15. Adena Yoano Prastio, terima kasih telah menjadi bagian penting dari perjalanan hidup peneliti. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini baik tenaga, pikiran, waktu dan materi kepada peneliti. Telah menjadi rumah, pendamping segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Terima kasih telah mengusahakan segala hal untuk peneliti selama ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan jalan yang mudah untuk kita.
16. Bapak Edi Suryanto dan keluarga yang sudah memberikan banyak dukungan untuk peneliti.
17. Teman yang telah kebersamai sejak SMA, Tri Rahayu Agustavia, yang selalu peneliti ajak untuk melepas penat, mencoba tempat baru dan menghibur dalam penyusunan skripsi ini.
18. Kepada seluruh teman-teman prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2020, khususnya “UUS Vibes” (Tasia Nada Laras Putri, Zumrotul Anna, Khairunnisa dan Dhannia Nurrizky Amanda) yang telah berjuang bersama dan selalu memberikan support satu sama lain dari tahun 2020 dan insyallah selamanya.
19. Kepada teman-teman KKN Kelompok 112 Temon Purwosari Gunung Kidul yang telah memberikan banyak pengalaman dan kebersamaan (Elina, Fahmi Iskandar, Bagas Anandias, Annida Eka Nurfatiya, M Syihab Abu Nizar Dm, Laili Mufidatul Khasanah) serta seluruh masyarakat yang telah menerima kami terutama Bapak Suprat, Bapak Tukijan, Fajar Rahmanto dan Ibu Karmilah.
20. Keluarga Bapak Bambang Rifai, Ibu Mira, Chyla Sekar Kinanthi dan Ibu Jilah yang memberikan dukungan kepada peneliti.
21. Seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan banyak kontribusi memberikan dukungan, doa dan semangatnya yang tidak

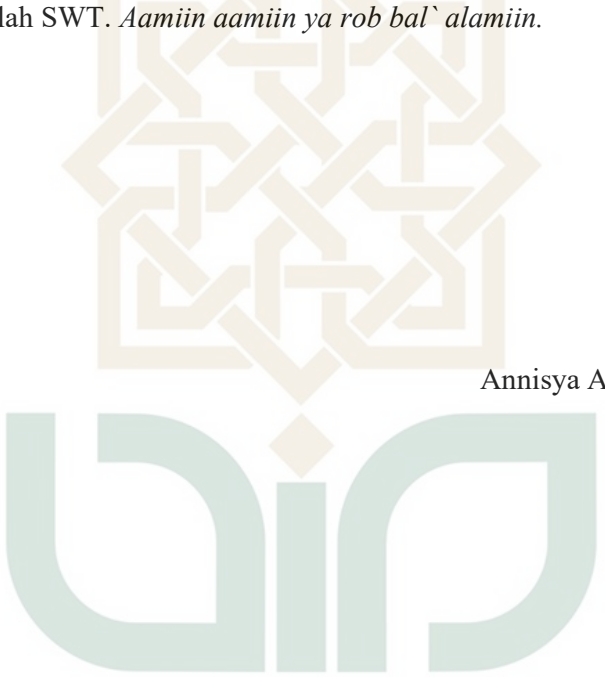
bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih ditemukan banyak kesalahan baik dari segi penyusunan, isi maupun teknis penulisan. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang diperlukan guna melengkapi kekurangan skripsi ini.

Semoga penulisan skripsi ini, nantinya dapat memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan di masa depan. Dengan banyak ucapan terima kasih, semoga segala dukungan, motivasi, doa, harapan yang diberikan memperoleh balasan dan ridho dari Allah SWT. *Aamiin aamiin ya rob bal`alamiin.*

Bantul, 2024

Annisya Azzahra Nur Azizah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM DESA WISATA JAMU KIRINGAN BANTUL

Annisya Azzahra Nur Azizah

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Univrsitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Pertumbuhan desa wisata dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan pengelolaan yang dilakukan secara bijaksana dan tepat sasaran. Dengan adanya desa wisata ini menjadi sebuah jalan pintas atau kesempatan untuk memberdayakan masyarakat lokal dan mempertahankan budaya yang ada di komunitas lokal melalui partisipasi masyarakat. Kesempatan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Kiringan untuk melakukan upaya pemberdayaan kepada komunitas lokal yang memiliki banyak potensi. Potensi tersebut kemudian dikembangkan dan kemudian dikemas sedemikian rupa menjadi Desa Wisata Jamu Kiringan yang dikelola oleh masyarakat sebagai pelaku utama usaha dan penerima manfaat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dan tahapan partisipasi Desa Wisata Jamu Kiringan Bantul beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan teori Hamijoyo dan Iskandar yang meliputi pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pengambilan manfaat dan evaluasi. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh komunitas lokal yaitu; (1) Partisipasi pikiran, ide dan gagasan masyarakat untuk menciptakan program desa wisata (2) Partisipasi tenaga, dilakukan oleh masyarakat untuk melaksanakan program yang ditentukan (3) Partisipasi harta benda, untuk mendukung program desa wisata (4) Partisipasi keterampilan, yaitu peran masyarakat untuk ulet dan terampil dalam peningkatan SDM melalui banyak kegiatan belajar, sosialisasi dan evaluasi (5) partisipasi sosial dengan menjalankan kegiatan bersama tanpa membedakan natara satu dengan yang lain. Kemudian tahapan partisipasi meliputi; (1) Pengambilan keputusan melalui perundingan dalam setiap pertemuan di forum rapat (2) Pelaksanaan program, dilakukan oleh masyarakat secara bersama-sama setelah adanya kesepakatan (3) Pengambilan manfaat, pengoptimalan dari usaha yang telah dilakukan baik berupa alat, uang, komisi, relasi mapun ilmu (4) Evaluasi, dengan melihat program yang sudah dilakukan apakah masih belum maksimal atau sudah maksimal. Kemudian untuk faktor pendukungnya meliputi motivasi yang tinggi, kesempatan yang diberikan, manfaat untuk masyarakat, kontrol berkala dari berbagai pihak, sedangkan faktor penghambatnya yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, SDM.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Desa Wisata, Pemberdayaan Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Kerangka Teori.....	15
G. Metode Penelitian.....	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
2.Lokasi Penelitian	27
3.Sumber Data	28
4.Subjek dan Objek Penelitian	30
5.Metode Pengumpulan Data	32
6.Metode Analisis Data	34
7.Teknik Keabsahan Data.....	36
8.Sistematika Pembahasan	37

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN PROFIL DESA WISATA	
JAMU KIRINGAN BANTUL	41
A. Gambaran Umum Dusun Kiringan, Kalurahan Canden, Kapanewon	
Jetis Bantul	41
1.Letak Geografis Dusun Kiringan.....	41
2.Kondisi Demografis Dusun Kiringan	44
3.Kondisi Ekonomi.....	50
4.Kondisi Sosial.....	51
5.Sistem Pemerintahan	52
B. Profil Desa Wisata Jamu Kiringan Bantul.....	53
1.Sejarah Berdirinya Desa Wisata Jamu Kiringan	53
2.Maksud dan Tujuan	58
3.Struktur Kepengurusan Desa Wisata.....	59
4.Program Desa Wisata	61
5Pemasaran	64
BAB III PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA WISATA JAMU	
KIRINGAN BANTUL BESERTA FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR	
PENGHAMBATNYA	70
A. Partisipasi Masyarakat di Desa Wisata Jamu Kiringan Bantul	71
1.Bentuk Partisipasi Masyarakat	71
2.Tahap Partisipasi Masyarakat.....	96
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dusun	
Kiringan melalui Desa Wisata	113
1.Faktor Pendukung.....	114
2.Faktor Penghambat.....	120
BAB IV PENUTUP	126
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Informan Penelitian	31
Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Menurut Usia di Dusun Kiringan.....	45
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Wilayah dan Pendidikan di Dusun Kiringan ..	47
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk berdasarkan Luas di Dusun Kiringan	48
Tabel 2. 4 Jumlah Keluarga di Dusun Kiringan	49
Tabel 2. 5 Jumlah Pasangan di Dusun Kiringan.....	49
Tabel 2. 6 Jumlah Angkatan Kerja di Dusun Kiringan	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peningkatan Desa Wisata di Indonesia	1
Gambar 1. 2 Peningkatan jumlah desa wisata di Kabupaten Bantul	4
Gambar 2. 1 Peta Wilayah Desa Canden, Jetis Bantul	42
Gambar 2. 2 Peta Wilayah Kapanewon Jetis Bantul.....	42
Gambar 2. 3 Bagan Struktur Pengurus Dusun Kiringan	52
Gambar 2. 4 Bagan Pengurus Desa Wisata	60
Gambar 2. 5 Produk Unggulan Desa Wisata Jamu Kiringan	61
Gambar 2. 6 Kegiatan Wisata.....	62
Gambar 2. 7 Akun Facebook Desa Wisata Jamu Kiringan Bantul	66
Gambar 2. 8 Akun Instagram Desa Wisata Jamu Kiringan Bantul	66
Gambar 2. 9 Akun Shopee Jamu Kiringan Bantul.....	67
Gambar 2. 10 Kemitraan Desa Wisata Jamu Kiringan	68
Gambar 3. 1 Meeting dengan PBI UAD.....	72
Gambar 3. 2 Pertemuan dengan YEU dan CD Bethesda.....	73
Gambar 3. 3 Penanaman Bibit Toga	78
Gambar 3. 4 Kegiatan Karnaval Dusun Kiringan.....	81
Gambar 3. 5 Kirab Dusun Kiringan Hari Jadi Kalurahan Canden	81
Gambar 3. 6 Pembuatan Jamu dengan Wisatawan.....	86
Gambar 3. 7 Pembuatan Poduk Toga Kering	87
Gambar 3. 8 Hasil Inovasi Produk Jamu	88
Gambar 3. 9 Sosialisasi Promosi Desa Wisata	90
Gambar 3. 10 Kunjungan BPOM di Dusun Kiringan.....	91
Gambar 3. 11 Kunjungan dari Dinas Koperasi UKM DIY	91
Gambar 3. 12 Kunjungan Bupati Bantul ke Dusun Kiringan	98
Gambar 3. 13 Rapat Pengurus Desa Wisata Jamu Kiringan	100
Gambar 3. 14 Kunjungan TK Ceria Demangan	103
Gambar 3. 15 Kunjungan anak-anak ke Desa Wisata Jamu Kiringan	104
Gambar 3. 16 Edukasi pembuatan Jamu TK Nurul Huda Canden	105
Gambar 3. 17 Transaksi Jual Beli Jamu dengan Bapak Bupati Bantul.....	107

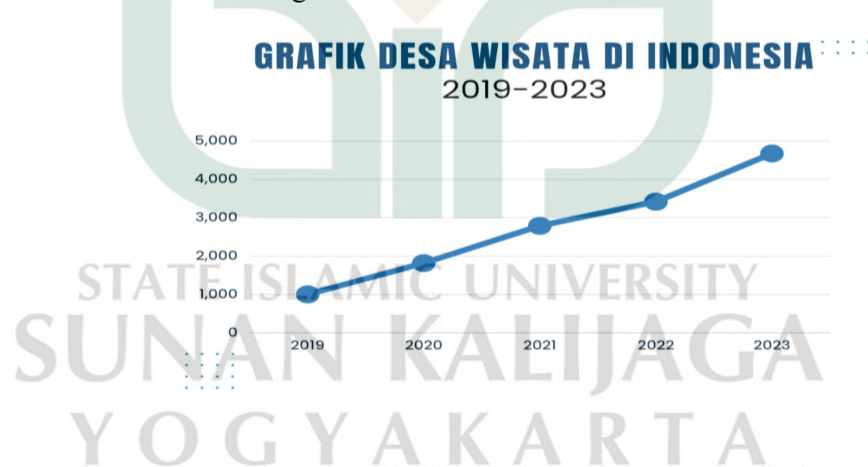
BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan desa wisata di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Kemenparekraf menyatakan jumlah desa wisata yang ada di Indonesia mencapai 4.674 di tahun 2023. Angka ini menunjukkan bahwa jumlah desa wisata bertambah 36,7% dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 3.419.¹ Data dari Jadesta Kemenparekraf menunjukkan grafik peningkatan desa wisata dari tahun ke tahun.² Berikut grafik peningkatan desa wisata tersebut:

Gambar 1. 1
Peningkatan Desa Wisata di Indonesia



Sumber: Draft Data Statistik Pariwisata Kemenparekraf tahun 2023

¹ Kemenparekraf, "Rintisan Data Desa Wisata", <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/kategori/71>, diakses tanggal 14 November 2023.

² Jadesta, "Jadesta sebagai Komunitas Desa Wisata di Seluruh Indonesia", <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/home>, diakses tanggal 15 November 2023.

Peningkatan ini dapat dilihat dari grafik tersebut pada tahun 2019-2023. Terutama pada tahun 2023 yang menunjukkan peningkatan jumlah desa wisata mencapai jumlah 2.000. Pertumbuhan desa wisata melalui grafik tersebut dapat dikatakan stabil. Artinya, dalam setiap tahunnya desa wisata bertambah hingga mencapai angka 1.000, dan angka ini akan terus bertambah. Bahkan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyimpulkan bahwa akan ada peningkatan jumlah desa wisata di setiap tahunnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya.³

Pada prinsipnya pertumbuhan desa wisata yang dikelola secara bijaksana dan tepat sasaran idealnya dapat mempengaruhi pemberdayaan masyarakat. Data Direktorat Jenderal Otonomi Daerah Kementerian dalam Negeri (Ditjen Otda) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa peningkatan jumlah desa wisata memberikan dampak yang baik bagi masyarakat terutama untuk menekan angka kemiskinan.⁴ Terbuka peluang usaha dan kesempatan kerja yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar desa wisata secara optimal, sehingga desa wisata mampu menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Desa wisata dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran di sekitar objek wisata. Hal ini dikarenakan potensi wisata yang menarik dan diminati oleh wisatawan akan

³ Kemenparekraf, “Mendorong Peningkatan Kualitas Desa Wisata di Tegal Jateng”, <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-kemenparekraf-dorong-peningkatan-kualitas-desa-wisata-di-tegal-jateng>, diakses tanggal 11 Desember 2023.

⁴ Direktorat Jendral Otonomi Daerah, “Profil dan LKPI Kegiatan Otonomi Daerah”, <https://otda.kemendagri.go.id/>, diakses tanggal 17 Desember 2023.

mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Pengaruh antara wisatawan dengan pengangguran yaitu adanya kegiatan konsumtif yang dilakukan oleh wisatawan, sehingga kegiatan tersebut memperbesar pendapatan ekonomi masyarakat dari sektor pariwisata di suatu daerah.⁵

Situasi tersebut dapat dilihat dalam data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, DIY, yang menyebutkan bahwa angka kemiskinan masyarakat di tahun 2022 sebesar 14,4%. Angka ini lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 16,48%.⁶ Menurunnya angka kemiskinan tersebut seiring dengan perkembangan pariwisata khususnya di daerah Kabupaten Bantul yang terus meningkat. Perkembangan ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bantul. Pada tahun 2022 mencapai 5.436.213 pengunjung. Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan dengan satu tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2021 yang hanya mencapai 2.348.313 pengunjung. Angka tersebut menunjukkan adanya selisih yang signifikan hingga mencapai 3.087.900 pengunjung dalam satu tahun terakhir.⁷ Banyaknya desa wisata yang mulai berkembang di wilayah Kabupaten Bantul juga turut serta meramaikan sektor pariwisata. Terlihat bahwa jumlah desa wisata yang ada di Kabupaten Bantul di tahun 2023

⁵ Rina Novianti, “ Pengaruh Pariwisata Terhadap Kemiskinan di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang”, *Jurnal Ilmiah*, vol 1:2, (Juli, 2021), hlm.15.

⁶ Badan Pusat Statistik, “ Survei Sosial Ekonomi Sosial”, <https://bantulkab.bps.go.id/indicator/23/58/1/persentase-penduduk-miskin.html> , diakses tanggal 29 Desember 2023.

⁷ Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul “ LKPJ kegiatan Desa Wisata di Kabupaten Bantul”, <https://pariwisata.bantulkab.go.id/storage/pariwisata/document/84/LKPJ-Dispar-2022.pdf> , diakses tanggal 11 Desember 2023.

mencapai 38 Desa Wisata.⁸ Berikut data peningkatan jumlah desa wisata Kabupaten Bantul dari tahun 2018-2022:

Gambar 1. 2
Peningkatan jumlah desa wisata di Kabupaten Bantul



Sumber : Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta

Dapat dilihat dari diagram diatas berdasarkan data statistik Dinas Pariwisata Yogyakarta, jumlah desa wisata semakin meningkat di tahun 2018-2022. Meskipun pada tahun 2019-2020 tidak memiliki peningkatan (stabil) namun pada tahun berikutnya mulai meningkat. Namun, pada tahun berikutnya mengalami peningkatan hingga empat sampai lima desa wisata di tahun 2020-2022. Hal ini juga yang mendasari bahwa lokasi Kabupaten Bantul dinilai sebagai salah satu yang memiliki desa wisata terbanyak dan memiliki progress

⁸ Jadesta, “ Sektor Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta”, <https://diy.jadesta.com/> , diakses tanggal 11 Desember 2023.

yang signifikan dengan kabupaten lainnya.⁹ Angka ini akan terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman dan perekrutan desa wisata.

Keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan desa wisata dapat dikatakan sangat berpengaruh terhadap berjalannya program. Secara normatif sebuah program dikatakan bersifat partisipatif ketika masyarakat dilibatkan di seluruh tahapan. Tahapan tersebut antara lain perencanaan, musyawarah, pelaksanaan, evaluasi, monitoring dan pemanfaatan hasil. Hal ini juga sudah diatur oleh UU Kepariwisata No 10 Tahun 2009 Pasal 19 Ayat 2 yang menyatakan bahwa setiap orang maupun masyarakat memiliki hak prioritas berupa dapat menjadi pekerja atau buruh, konsinyasi serta pengelolaan. Dengan adanya UU tersebut masyarakat memiliki hak penuh dalam pengelolaan desa wisata secara bersama.¹⁰

Alasan utama bahwa partisipasi masyarakat memiliki sifat yang penting adalah: *pertama*, partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemandirian secara ekonomi maupun sosial. *Kedua*, diharapkan untuk mewujudkan kemandirian masyarakat melalui potensi yang ada. *Ketiga*, program pemberdayaan melalui proses penggalan kebutuhan dan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki masyarakat. *Keempat*, membantu dalam mengembangkan perumusan kebijakan mengenai

⁹ Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul “ LKPJ kegiatan Desa Wisata di Kabupaten Bantul”, <https://pariwisata.bantulkab.go.id/storage/pariwisata/document/84/LKPJ-Dispar-2022.pdf> , diakses tanggal 11 Desember 2023.

¹⁰ Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pasal 19 ayat (2).

perencanaan, penyusunan program, implementasi, evaluasi melalui kegiatan yang dilakukan.¹¹ Maka dari itu, partisipasi masyarakat dianggap penting dalam proses pembangunan. Hal ini dikarenakan masyarakat itu sendiri yang mengetahui tentang permasalahan dan kebutuhan. Baik dalam bidang lingkungan, sosial dan ekonomi termasuk dalam proses pembangunan serta pengembangan wisata.

Salah satu desa yang melakukan pengembangan desa wisata di adalah Desa Wisata Jamu Kiringan. Desa Wisata Jamu Kiringan ini menyediakan program kegiatan berwisata yang menyenangkan yaitu bersepeda keliling desa, praktik meracik jamu, identifikasi tanaman, *homestay* pedesaan, kuliner tradisional, sewa pakaian adat dan paket wisata. Fasilitas yang ada dalam Desa Wisata ini pun tersedia yaitu gedung pertemuan, toilet dan kamar mandi, masjid, dan parkir kendaraan secara gratis.¹²

Seiring dengan berjalannya waktu, kabar mengenai jamu tradisional Dusun Kiringan sampai ke berbagai daerah, sehingga permintaan jamu semakin tinggi, terlebih diterbitkannya Surat Keputusan Bupati Bantul No. 240 dengan nama Desa Wisata Jamu Gendong Kiringan pada tahun 2016.¹³ Hal ini

¹¹ Laela Rahma Wibawati, *Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Wisata Bahasa di Dusun Pakel Karanganyar*, Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), hlm. 77.

¹² Wawancara dengan Ibu Dukuh Dusun Kiringan, 12 Desember 2023.

¹³ Desa Wisata Jamu Kiringan, “Program Desa Wisata Jamu Kiringan”, https://www.desawisatajamukiringan.com/?fbclid=PAAabKbMie1WWWhUFxA83P6tjlnSt0nQfpSaIc9-RcJgKDgAeHZ-SC-lrlJFLE_aem_AVCFRYLm6dz8whmEU_FQh6fkj_x04jinaJ4EnZ-yas78BL1JuCSkOMetTHTPVh3cSOIE, diakses tanggal 12 Desember 2023.

menuntut masyarakat untuk terus berupaya dalam mengeksplorasi potensi yang ada. Masyarakat secara aktif turut serta dalam pengelolaan program tersebut. Maka saat ini pengelolaan Desa Wisata Jamu Kiringan melibatkan partisipasi masyarakat, serta menjalin kerja sama dengan pihak lain yaitu Sidomuncul dan BPOM serta dibawah naungan Kemenparekraf RI dan pemerintah DIY.

Selain menjadi pengelola, masyarakat juga berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan desa wisata yaitu sebagai pemandu wisata, penyedia barang berupa oleh-oleh khas yaitu jamu, penyedia jasa pemotretan dan sosialisasi, masyarakat juga mendirikan warung yang menyediakan menu makanan tradisional. Dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh masyarakat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Dusun Kiringan selalu bertambah. Dari data yang telah dipaparkan oleh Dinas Pariwisata DIY menyebutkan di tahun 2018 terdapat 598 pengunjung dan di tahun 2022 terdapat 3.084 pengunjung.¹⁴ Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu lima tahun jumlah pengunjung bertambah hingga mencapai 2.486 pengunjung. Bertambahnya jumlah wisatawan ini berdampak langsung terhadap perekonomian masyarakat.

Peluang yang ada dalam masyarakat ini dapat memberikan kesempatan bagi komunitas lokal dalam mengembangkan keterampilan. Kesempatan, kemauan, dukungan, serta ruang yang diberikan kepada masyarakat sebagai

¹⁴ Dinas Pariwisata DIY, “E-Dokumen Statistik Kepariwisataaan DIY”, https://drive.google.com/file/d/1BcsdeWJwK_sDSKmrCl91RIADOyAOIV3g/view?usp=drivesdk, diakses tanggal 12 Desember 2023.

bentuk partisipasi akan menciptakan kemandirian bagi komunitas lokal. Adanya berbagai aktivitas partisipasi masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan Desa Wisata Jamu Kiringan menunjukkan begitu tingginya partisipasi masyarakat di desa wisata tersebut. Bukan perjalanan yang mudah juga untuk mempertahankan warisan budaya Jamu Kiringan dari tahun 1950 sampai saat ini. Banyak tantangan termasuk ke perubahan zaman dan generasi. Sehingga dengan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa Wisata Jamu Kiringan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan maka rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program Desa Wisata Jamu Kiringan Bantul?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan program Desa Wisata Jamu Kiringan Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui mengenai partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program Desa Wisata Jamu Kiringan Bantul. Partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi yang ada yaitu pengolahan jamu dan potensi wisata lainnya yaitu penyewaan baju adat, edukasi tanaman dll. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas khazanah ilmu akademik dan instansi. Dengan penelitian ini akan didapatkan kajian ilmiah yang

bervariasi. Sehingga dengan banyaknya kajian ilmiah tentu akan semakin mudah untuk mendapatkan acuan akademis. Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat setempat, faktor pendukung serta penghambat yang ada dalam program Desa Wisata Jamu Kiringan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis di atas, maka manfaat dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan terutama dalam kajian fenomena sosial mengenai partisipasi masyarakat. Dapat dijadikan bahan referensi dan masukan penelitian selanjutnya pada kajian partisipasi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk inovasi serta mengevaluasi program-program pemerintah khususnya Dinas Sosial dalam memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat. Selain itu, terhadap pemerintah khususnya Dinas Pariwisata dalam menghadapi desa wisata di daerah Kabupaten Bantul terutama dalam

hal kepariwisataan yang melibatkan masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat agar lebih kompak dan peka terhadap potensi yang ada, sehingga mampu memanfaatkan dengan baik. Terutama dalam potensi desa wisata yang ada di wilayah Kabupaten Bantul..

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi maupun bacaan bagi peneliti selanjutnya. Sehingga, penelitian ini mampu memperkaya keilmuan peneliti selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Peneliti melakukan kajian pustaka untuk melihat dari penelitian sebelumnya mengenai partisipasi masyarakat dalam program desa wisata. Tujuan dari adanya kajian pustaka ini sebagai *positioning* penelitian diantara penelitian sejenis. Dari kajian pustaka ini, peneliti menemukan beberapa referensi terkait dengan tema penelitian, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Rifqy Widayuni dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Sidokaton, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini membahas mengenai

dua masalah utama yaitu : pertama, bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus; kedua, bagaimana tingkatan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata.¹⁵ Hasil dari penelitian ini adalah partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat ini melalui kegiatan kelompok sadar wisata (pokdarwis). Masyarakat bergerak dalam mengembangkan desa wisata melalui kegiatan gotong royong dan musyawarah yang melibatkan pemangku kepentingan setempat.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini berupa sumbangan materi, pikiran, tenaga dan waktu tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis adalah terletak pada lokasi penelitian yaitu di Desa Wisata Sidokaton, Kabupaten Tanggamus, sedangkan penulis di Desa Wisata Jamu Kiringan Bantul. Kemudian pada rumusan masalah, penelitian yang sedang berlangsung ini lebih menganalisis bagaimana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program desa wisata. Persamaannya adalah penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah menganalisis partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program desa wisata, metode penelitian, dan pengambilan teknik sampling.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Dendi Gushendi dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata dalam Tinjauan

¹⁵ Rifqy Widayuni, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019).

Teori Tindakan Sosial Max Weber. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif serta pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Penelitian ini memiliki dua fokus utama yaitu: pertama, bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata dan faktor yang mendorong dan menghambat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.¹⁶ Penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa bentuk partisipasi masyarakat meliputi partisipasi gagasan, partisipasi tenaga, dan partisipasi inovasi kreatif.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis adalah terletak pada informan dan lokasi penelitian. Penelitian tersebut tidak menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dengan demikian, persamaannya adalah penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah sama-sama menganalisis mengenai isu kajian tentang partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program desa wisata serta metode yang sama yaitu teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan penelitian.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Inayatur Rohmah Aini dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Jembangan Poncowarno, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggali data secara akurat. Skripsi tersebut

¹⁶ Dendi Gushendi, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata dalam Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber*, Skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

memiliki dua fokus penelitian yaitu bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Jembangan, Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen dan dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Jembangan, Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen.¹⁷ Hasil dari penelitian ini adalah bentuk dari partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata meliputi beberapa usaha. Usaha tersebut antara lain perencanaan pembangunan, pengambilan keputusan, pelaksanaan operasional, penerimaan, pemeliharaan, serta pengembangan.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis terletak pada subjek penelitian, kemudian lokasi penelitian yaitu di Desa Jembangan Poncowarno, Kabupaten Kebumen sedangkan penulis di Desa Wisata Jamu Kiringan Bantul. Persamaannya adalah penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah sama-sama menganalisis mengenai isu kajian tentang partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program desa wisata dan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Waiz Rizal Abdullah dengan judul Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu.

Skripsi ini memiliki dua fokus penelitian antara lain bagaimana keterlibatan

¹⁷ Inayaturohman Aini, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Jembangan Poncowarno Kabupaten Kebumen*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019).

masyarakat lokal dalam mengembangkan desa wisata dan bagaimana pengembangan desa wisata Desa Ponggok.¹⁸ Hasil dari penelitian ini adalah bahwa partisipasi masyarakat merupakan indikator suatu keberhasilan dalam keberhasilan pengembangan desa wisata. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak di informan serta lokasi penelitian. Selain itu, pada penelitian tersebut fokus penelitian di pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sedangkan peneliti adalah partisipasi masyarakat.. Kemudian juga pada teori yang digunakan dalam skripsi ini berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yaitu Teori *Based Community Development*. Persamaannya adalah membahas partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pengembangan desa wisata serta metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Ika Febriyanti dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Kaliadem. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan secara deskriptif dari pengaruh sosial. Pada penelitian ini memiliki dua fokus permasalahan yang pertama adalah bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan ekonomi melalui Desa Wisata Bunker Kaliadem serta bagaimana hasil dari adanya partisipasi masyarakat melalui Desa Wisata Bunker Kaliadem dalam upaya peningkatan ekonomi.¹⁹ Hasil dari penelitian ini adalah bentuk

¹⁸ Waiz Rizal Abdullah, *Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok Kabupaten Klaten*, Skripsi (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022).

¹⁹ Ika Febriyanti, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Kaliadem: Studi di Desa Cangkringan, Sleman, DIY*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri

partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan desa wisata di klasifikasikan menjadi beberapa bagian. *Pertama*, partisipasi pikiran, *kedua*, partisipasi tenaga, *ketiga*, partisipasi harta benda dan *keempat*, partisipasi keterampilan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah terletak pada informan penelitian serta lokasi penelitian/objek penelitian dan teori yang digunakan oleh peneliti tersebut berbeda dengan teori yang digunakan oleh penulis. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas isu yang sama yaitu mengenai partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program desa wisata, teknik pengumpulan data, metode penelitian, dan pengambilan informan.

F. Kerangka Teori

1. Partisipasi Masyarakat

a. Definisi Partisipasi

Definisi partisipasi menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko

Soebianto partisipasi diartikan sebagai bagian dari keikutsertaan individu maupun suatu kelompok anggota masyarakat dalam sebuah kegiatan.²⁰ Selain itu terdapat juga tokoh yang mengemukakan mengenai pengertian partisipasi yaitu Isbandi Rukminto bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam program yang

SunanKalijaga, 2020).

²⁰ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 81.

dilakukan.²¹ Selanjutnya definisi lain mengenai partisipasi yang dikemukakan oleh Mikkelsen meliputi:

- 1) Partisipasi diartikan sebagai kontribusi sukarela, yaitu program maupun kegiatan yang ada tanpa ikut dalam pengambilan sebuah keputusan. Banyaknya masyarakat yang berpartisipasi akan meminimalisir biaya yang dikeluarkan. Program yang diberikan kepada masyarakat ini didominasi program secara gratis (tidak membayar).
- 2) Partisipasi diartikan sebagai masyarakat yang akan memberikan perhatian maupun menerima sebuah program atau kegiatan. Tahap perencanaan atau pengambilan keputusan hanya sebagai formalitas dari masyarakat dalam memberikan dukungan.
- 3) Partisipasi diartikan sebagai konsep pemberdayaan masyarakat, artinya masyarakat dapat menganalisis sebuah masalah dan mencari solusi secara bersama.
- 4) Partisipasi diartikan sebagai sikap sukarela yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjalankan program yang ditentukan oleh masyarakat itu sendiri.
- 5) Partisipasi diartikan sebuah proses pengambilan keputusan secara

²¹ Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dan Pemikiran Menuju Penerapan*, (Depok: FISIP IU Press, 2007), hlm.27.

bersama, dengan posisi bahwa pemerintah dalam hal ini memegang otoritas kebijakan. Masyarakat sebagai pelaksana program bersama dan memanfaatkan program yang ada.²²

Menurut Adisasmita partisipasi adalah suatu pemberdayaan masyarakat dengan peran serta kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program atau proyek pembangunan. Tindakan tersebut merupakan aktualisasi dari kesediaan, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk berkorban serta berkontribusi terhadap implementasi pembangunan.²³ Menurut Angelious partisipasi sebagai keterlibatan mental, pikiran maupun moral di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.²⁴

Berdasarkan uraian diatas maka partisipasi masyarakat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam suatu hal atau program yang harus dikerjakan oleh suatu komunitas lokal. Kontribusi tersebut berupa ide dan masyarakat yang akan digunakan untuk melaksanakan program desa wisata.

b. Pola Partisipasi

Peran masyarakat dalam program desa wisata menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan. Menurut Huraerah

²² Mikkelson, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya- Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), hlm. 57.

²³ Adisasmita Raharjo, *Membangun Desa Partisipatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm 34.

²⁴ Angelious Henry Singalingging, Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan (Study Kasus pada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Deliri), *Jurnal Administrasi Publik* vol 2:2 (April, 2014), hlm.43.

keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dapat dipetakan menjadi dua pola yaitu pola konsultatif dan pola kemitraan.²⁵ *Pertama*, Pola partisipatif konsultatif merupakan sebuah pengambilan kebijakan oleh *stakeholder* dan pemerintah sebagai sebuah strategi untuk mendapatkan atensi dari masyarakat (*public support*). Masyarakat memiliki hak yang sama yaitu menyampaikan pendapat dan argumen dalam sebuah forum rapat.

Kedua, yaitu pola kemitraan ini lebih menghargai kesetaraan dalam hak untuk berpendapat serta menyampaikan ide dan gagasan. Masyarakat dapat menjadi bagian di dalamnya dan dapat berperan dalam pengambilan keputusan serta menjalani kegiatan secara bersama-sama. Masyarakat diharapkan dapat merasakan manfaat dari usaha yang telah dilakukan sebagai ruang untuk menciptakan kemandirian.²⁶

Berdasarkan paparan diatas mengenai pola partisipasi dapat disimpulkan bahwa dalam pola partisipasi yaitu pola konsultatif dan kemitraan. Setiap pola memiliki peran dan fungsinya terhadap pengambilan keputusan. Kedua pola ini bertujuan untuk memberikan kesempatan baik bagi masyarakat maupun pemerintah untuk menentukan keputusan.

²⁵ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung:Humaniora, 2008), hlm.108.

²⁶ Lalu Subardi, “Peran Serta Masyarakat dalam Mengelola Lingkungan Hidup Menurut UU No 32 Tahun 2009”, *Jurnal Universitas Mataram*, vol.3:1 (April, 2014), hlm. 70.

c. Syarat Tumbuh Partisipasi

Indikator keberhasilan sebuah program yang melibatkan sebuah masyarakat memiliki beberapa unsur yang mempengaruhi. Menurut pendapat dari Slamet, Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto unsur pokok dalam tumbuh kembang partisipasi ini dipetakan menjadi tiga bagian, yaitu: ²⁷

- 1) Masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan Hal ini yang mendasari bahwa ketika masyarakat memiliki kesempatan maka komunitas lokal dapat berkontribusi dalam memberikan ide maupun gagasannya.
- 2) Kemampuan untuk berpartisipasi, ketika masyarakat diberikan ruang untuk berpartisipasi dan mengoptimalkan kesempatan yang ada sebuah program akan berjalan dengan baik. Namun, jika masyarakat tidak bisa memanfaatkan kesempatan itu maka program akan kurang optimal. Kemampuan sebuah masyarakat dalam melaksanakan program juga diperlukan terutama keterampilan masyarakat
- 3) Kemauan dalam berpartisipasi, tentunya ketika dalam menjalankan sebuah program tekad sangat diperlukan. Untuk menyamakan persepsi serta memiliki sikap mental yang kuat sebagai pondasi dalam meningkatkan mutu hidupnya.

²⁷ Slamet, Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, “Pemberdayaan Masyarakat”, https://books.google.co.id/books/about/Pemberdayaan_masyarakat_dalam_perspektif.html?id=IAA4nwEACAAJ&redir_esc=y, diakses tanggal 15 Desember 2023.

d. Bentuk Partisipasi

Bentuk partisipasi menurut Keith Davis dalam bukunya Sastropetro yaitu: *pertama*, konsultasi dalam bentuk jasa. *Kedua*, sumbangan yang diberikan oleh partisipan berupa barang dan uang. *Ketiga*, mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan honor berupa sumbangan dari individu maupun instansi yang berada di luar lingkungan. *Keempat*, mendirikan proyek yang sifatnya berdikari, dan dibiayai seluruhnya oleh komunitas. *Kelima*, sumbangan dalam bentuk kerja yang biasanya dilakukan oleh tenaga ahli setempat. *Keenam*, aksi massa yang dilakukan oleh komunitas lokal maupun pejabat daerah. *Ketujuh*, mengadakan pembangunan di dalam desa sendiri. *Kedelapan*, membangun proyek komunitas yang bersifat otonom.

Menurut Totok Mardikanto bentuk partisipasi dapat berupa: *pertama*, menjadi anggota kelompok masyarakat serta diakui oleh komunitas lokal. *Kedua*, melibatkan diri pada kegiatan organisasi masyarakat untuk menggerakkan partisipasi masyarakat. *Ketiga*, melibatkan diri pada diskusi kelompok. *Keempat*, menggerakkan sumberdaya masyarakat. *Kelima*, mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan.²⁸

²⁸ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hlm. 84.

Partisipasi masyarakat secara umum dapat dilihat secara eksplisit melalui bentuk yang berbeda-beda. Menurut pendapat Hamijoyo dan Iskandar yang dikutip oleh Nofita dan Farid bahwa bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat sebagai berikut: ²⁹

- 1) Partisipasi pikiran, hal ini dapat dilakukan oleh masyarakat melalui pertemuan yang diadakan oleh pemangku kepentingan. Masyarakat dapat memberikan ide maupun gagasannya secara terbuka dan demokratis.
- 2) Partisipasi tenaga, masyarakat dapat berkontribusi aktif dalam kegiatan gotong royong di lokasi wisata. Perbaikan pembangunan serta memberikan fasilitas layanan yang layak bagi wisatawan.
- 3) Partisipasi harta benda, yang diberikan dalam kegiatan perbaikan maupun pembangunan desa berupa uang dan makanan.
- 4) Partisipasi keterampilan, yang diberikan dalam memberikan dorongan terhadap bentuk usaha maupun industri terhadap masyarakat lain.
- 5) Partisipasi sosial yang dapat dilakukan oleh masyarakat melalui kegiatan pertemuan maupun tanda paguyuban.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk partisipasi merupakan wujud kontribusi seseorang dalam

²⁹ Nofita Bobsuni dan Muhammad Farid Ma'ruf, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam (Studi Kasus Wisata Bukit Kapur Setigi, Desa Sekapuk, Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik)", <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/38254/33757>, diakses tanggal 17 Oktober 2023.

mengikuti kegiatan yang dapat memberikan manfaat dalam kegiatan/program yang diikuti. Sehingga diharapkan program berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan awal.

e. Tahap Partisipasi

Menurut Siti Irene dalam melaksanakan kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat memiliki empat tahapan. *Pertama*, adalah partisipasi dalam pengambilan sebuah keputusan yang berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat menuju kesepakatan bersama. *Kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan program dengan melanjutkan perencanaan yang telah disepakati bersama. dengan baik. *Ketiga*, yaitu partisipasi dalam pengambilan manfaat. *Keempat*, partisipasi dalam evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan program yang sesuai dengan rencana.³⁰

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan sebuah program yang melibatkan masyarakat harus melalui tahapan. Tahapan-tahapan tersebut guna merencanakan kegiatan yang harus dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat haruslah melalui empat tahap tersebut dengan tujuan dari sebuah program yang terlaksana. Untuk mensukseskan program yang dilakukan maka tahapan tersebut dapat dikatakan menjadi bagian yang penting bagi keberhasilan suatu program.

³⁰ Siti Irene Astuti Dwiningrum, "Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2011), hlm 62.

f. Faktor Pendukung Partisipasi

Khairuddin berpendapat bahwa faktor pendukung partisipasi di dalam masyarakat dilihat dari motivasi yang dimiliki.³¹ Motivasi tersebut sangat berpengaruh terhadap individu dalam melaksanakan suatu kegiatan. Anggota masyarakat mengikuti kegiatan tersebut sebagai bentuk solidaritas dan kesadaran dari anggota masyarakat tersebut. Faktor kesempatan juga dirasa dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan desa wisata ini dengan adanya ruang untuk masyarakat. Selain itu juga memberikan fasilitas yang baik bagi masyarakat untuk turut serta bergabung dalam kegiatan ini. Kemudian dapat berupa pembekalan ilmu yang dapat diberikan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi. Taliziduhu Ndhara berpendapat bahwa masyarakat tergerak untuk ikut berpartisipasi jika:³²

- 1) Jika partisipasi dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat yang bersangkutan
- 2) Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan
- 3) Partisipasi manfaat yang diperoleh melalui partisipasi dapat

³¹ Khairuddin, *Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek Sosiologi Ekonomi dan Perencanaan*, (Yogyakarta: Liberty, 1992), hlm 126.

³² Taliziduhu Ndhara, *Pengembangan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm 32.

memenuhi kepentingan masyarakat setempat.

Dalam proses partisipasi juga terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat ternyata akan berkurang jika mereka tidak berperan dalam keputusan.

g. Faktor Penghambat Partisipasi

Faktor Penghambat, yaitu suatu hal dengan memberikan dampak kurang baik bagi keberhasilan suatu program. Menurut Rahardjo Adisasmita terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat suatu program yaitu pertama, sikap masa bodoh, apatis dan juga sifat malas. Kedua, ciri fisik dari suatu wilayah, kedalaman, ketinggian, luas wilayah atau bisa dikatakan sebagai kondisi dari suatu wilayah tertentu. Ketiga, dipengaruhi oleh letak geografisnya. Keempat, yaitu jumlah penduduk dan keadaan ekonomi masyarakat di desa tersebut.³³

Menurut Mulyadi dalam kegiatan partisipasi tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keikutsertaan dalam pelaksanaan suatu program faktor tersebut antara lain: ³⁴

- 1) Usia, tentunya masyarakat yang memiliki rentan usia menengah keatas dengan ketertarikan moral terhadap nilai dan norma masyarakat akan lebih aktif dalam berpartisipasi.

³³ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, (Yogyakarta Graha Ilmu, 2006), hlm. 135.

³⁴ Muhammad Mulyadi, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, (Ciputat: Nadi Pustaka, 2009), hlm. 101.

- 2) Jenis kelamin, stigma masyarakat yang kuat mengenai patriarki dimana perempuan dianggap lemah dan hanya mengurus rumah tangga.
- 3) Pendidikan, tingkat pendidikan menjadi salah satu syarat yang mutlak dalam kegiatan partisipasi. Pendidikan dianggap mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya.
- 4) Pekerjaan dan penghasilan, kedua hal ini tidak dapat dipisahkan karena saling mempengaruhi. Karena penghasilan yang cukup pasti akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 5) Lamanya tinggal semakin lama masyarakat tinggal di suatu wilayah maka akan meningkat pula rasa kepedulian sekitarnya.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam partisipasi terdapat faktor pendukung yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan agar program dapat berjalan dengan lancar. Namun, juga terdapat faktor penghambat yang dapat mengganggu berjalannya program yang sedang dilaksanakan.

2. Desa Wisata

Desa wisata merupakan program dari suatu desa bersama dengan *stakeholder* maupun pemerintah yang memiliki potensi wisata serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi dan penginapan.³⁵ Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata

³⁵ Pengertian dan Desa Wisata, <http://carapedia.com/pengertiandefinisidesawisatainfo2178.html> , diakses pada tanggal 15

Nomor KM.18/HM.001/MKP/2011 Tentang Pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri Pariwisata menyebutkan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat. Kemudian menyatu dengan tata cara serta tradisi yang berlaku.³⁶ Dengan demikian, desa wisata ini dapat didefinisikan sebagai sebuah desa yang memiliki potensi wisata dan memiliki fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat serta menyatu dengan tradisi mereka.

Menurut Argyo Dermanto terdapat dua komponen yang penting dalam komponen desa wisata, yaitu akomodasi dan atraksi. Akomodasi merupakan bagian dari tempat tinggal suatu penduduk komunitas lokal atau setempat dan unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Atraksi merupakan seluruh kehidupan masyarakat setempat beserta *setting* fisik lokasi desa yang memungkinkan seperti pelatihan kerja, pengasahan keterampilan, kursus untuk masyarakat dan kegiatan lainnya yang bersifat spesifik.³⁷

Desember 2023.

³⁶ Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Tentang Pedoman PNPM Mandiri Pariwisata, BAB 1 Poin D Nomor 4.

³⁷ Argyo Dermanto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Solo:Universitas Sebelas Maret), hlm. 125

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan sebuah tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini juga didasarkan atas rasional, sistematis dan empiris. Dalam setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan dan kegunaannya seperti penemuan, pembaharuan, pembuktian dan pengembangan.³⁸

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga disajikan dalam bentuk narasi dan didukung dengan penulisan dalam bentuk tabel serta gambar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan terhadap makna daripada generalisasi.

Pemilihan pendekatan kualitatif ini sendiri dirasa tepat untuk membantu peneliti dalam mengetahui seperti apa partisipasi masyarakat di Desa Wisata Jamu Kiringan Bantul. Selain itu, pendekatan ini juga dirasa dapat untuk menggali informasi yang lengkap untuk dianalisa dan memberikan manfaat bagi peneliti.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Dusun Kiringan, Canden Jetis Bantul Yogyakarta. Peneliti tertarik untuk mengambil penelitian disini

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 19 (Bandung: Alfabeta, 2013).

dikarenakan keunikan potensi wisata yang mengusung tema pedesaan. dan jamu juga merupakan salah satu warisan Unesco selain itu juga memiliki potensi ekspor ke kancah nasional melalui *marketplace*. Dusun Kiringan ini menjadi lokasi yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan wisata jamu.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek data dapat diperoleh, pada penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari narasumber tanpa melalui perantara. Data tersebut didapatkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada masyarakat maupun pengurus Desa Wisata Jamu Kiringan Bantul. Data yang didapatkan oleh peneliti dari warga maupun masyarakat yang aktif dalam program desa wisata. Peneliti mendapatkan data tersebut dengan datang langsung ke lokasi penelitian dan bertemu dengan informan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui adanya pihak lain (perantara). data tersebut telah dikumpulkan oleh para peneliti atau subjek pengumpul data untuk tujuan tertentu. Data ini kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat luas sebagai sumber rujukan

dalam penelitian. Peneliti mendapatkan data sekunder melalui



postingan akun sosial media Desa Wisata Jamu Kiringan, arsip atau laporan tertulis yang ada di rumah ketua desa wisata serta video maupun foto di setiap ketua kelompok usaha jamu.

4. Subjek dan Objek Penelitian

1) Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu individu/informan yang menjadi tempat dalam memperoleh data guna kebutuhan penelitian dan permasalahan di lapangan.³⁹ Penelitian ini melibatkan subjek yang berhubungan langsung dengan masyarakat yang berada dalam lingkup Desa Wisata Jamu Kiringan, Bantul. Masyarakat yang menjadi sasaran subjek ini meliputi masyarakat yang berada dalam Dusun Kiringan. Kriteria yang dikhususkan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam program desa wisata. Peneliti mengerucutkan informan dari segmentasi masyarakat Dusun Kiringan, para pelaku usaha jamu dan wisatawan. Segmentasi tersebut didapatkan dari *purposive sampling* hasil teori yang digunakan.

Penelitian ini menggali informasi dari pengurus, masyarakat serta pengunjung dalam kegiatan di Desa Wisata Jamu Kiringan Bantul yang berjumlah 12 informan. Berikut ini merupakan data informan dalam penelitian:

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 115.

Tabel 1. 1 Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Bapak Sutrisno	Laki-laki	Ketua Desa Wisata
2.	Mas Wisnu Prasetya	Laki-laki	Ketua Karang Taruna
3.	Mas Pandu	Laki-laki	Anggota Karang Taruna
4.	Ibu Sudiyatmi	Perempuan	Dukuh Dusun Kiringan
5.	Bapak Sunaryo	Laki-laki	Carik Kalurahan Canden
6.	Ibu Unun	Perempuan	Pengurus dan pelaku usaha jamu "Jamu Unoy"
7.	Ibu Sudilah	Perempuan	Masyarakat Dusun Kiringan
8.	Ibu Maryani	Perempuan	Pengurus dan pelaku usaha jamu
9.	Ibu Mira	Perempuan	Pengunjung Desa Wisata Jamu Kiringan
10.	Ibu Harjilah	Perempuan	Pengunjung Desa Wisata Jamu Kiringan
11.	Ibu Munawarokh	Perempuan	Pengunjung Desa Wisata Jamu Kiringan
12.	Mba Mega	Perempuan	Pelaku Usaha Jamu "Simbok Sireng" di Dusun Kiringan

2) Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan keseluruhan permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian, sebagai bentuk yang dibicarakan aktif oleh peneliti. Dengan kata lain bahwa objek penelitian peneliti adalah fokus penelitian yang dikerucutkan dari hasil pengamatan. Objek dari penelitian ini adalah Partisipasi Masyarakat Desa Wisata

Jamu Kiringan Bantul beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

5. Metode Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengumpulan pengumpulan dan pencatatan data yang akan diteliti secara terstruktur maupun semi struktur, dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif yang dilakukan partisipasi Desa Wisata Jamu Kiringan Bantul. Observasi dilakukan secara langsung dengan melihat perilaku serta kegiatan masyarakat dan proses kesadaran masyarakat mengenai potensi yang ada.

Pada proses observasi peneliti mengikuti kegiatan salah satu masyarakat yang berperan penuh dalam perawatan desa wisata.

Kegiatan yang dilakukan ini berupa kegiatan pemantauan lokasi secara detail dan mencatat apa yang harus diperbaiki dan dibenahi.

Baik secara material maupun nonmaterial. Peneliti juga mengamati

Dalam kegiatan ini penulis juga melihat dan mengamati interaksi yang terjadi antara masyarakat setempat dengan pengunjung yang berdatangan.

⁴⁰ John W. Creswell, *Research Design: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Metode Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).hlm. 20.

2) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui permasalahan yang terjadi, wawancara ini juga dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.⁴¹ Wawancara dilakukan kepada pengurus sekaligus masyarakat hingga pengunjung. Dalam menggali informasi peneliti membawa instrument wawancara serta alat bantu elektronik untuk merekam, peneliti juga membawa buku dan alat tulis untuk mencatat bagian yang penting agar memudahkan dalam mengolah data.

Peneliti melakukan kegiatan wawancara untuk menggali data lebih banyak dan mendalam secara *offline* maupun *online*. Wawancara ini memiliki manfaat menguatkan data yang didapatkan ketika observasi. Peneliti juga memetakan pertanyaan yang dituliskan terlebih dahulu sebelum dilakukan wawancara. Saat dilakukan kegiatan wawancara dengan informan, peneliti tidak bersikap kaku dan lebih fleksibel namun masih tetap terpacu dengan pedoman wawancara yang telah disusun.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah terjadi, dokumen meliputi tulisan data-data, gambar maupun suatu

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. hlm.194.

karya dari seseorang.⁴² Dokumen yang akan digunakan oleh peneliti saat proses penelitian yaitu berupa catatan peristiwa yang sudah terjadi berupa *existing file* dan data di lapangan. Data tersebut berisi keikutsertaan masyarakat yaitu foto kegiatan, laporan, sertifikasi, brosur, makalah dan video dokumentasi.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses memilih dari beberapa sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian. Analisis data ini berisi kegiatan menyusun maupun mencari data secara sistematis. Data yang dihasilkan berupa hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, yang kemudian dibuat kesimpulan untuk mempermudah dan dapat dipahami oleh pembaca. Informasi yang sudah didapatkan oleh peneliti ini kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut diimplementasikan oleh peneliti secara runtut pada saat penelitian yaitu:⁴³

1) Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses merangkum dan memfokuskan inti pokok dari suatu penelitian. Dengan demikian, reduksi data yang telah

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).hlm.240.

⁴³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Press).hlm.133.

difokuskan dapat memberikan gambaran penelitian secara jelas dan mempermudah dalam melakukan proses pengumpulan data. Proses kegiatan yang dilakukan dalam merangkum dan memfokuskan hasil wawancara dan observasi. Peneliti menulis transkrip wawancara melalui rekaman audio sehingga mendapat pokok utama data yang dibutuhkan. Selain itu peneliti juga memilah data sekunder yang telah difoto kemudian memilih data yang paling konkrit.

2) Penyajian Data

Penyajian data yaitu suatu proses menguraikan secara singkat, hubungan antar kategori dan menarasikan teks dalam penelitian kualitatif. Setelah dilakukan reduksi data dan menemukan hasil pokok penelitian kemudian dituliskan secara naratif sesuai dengan pedoman yang ditetapkan

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan antara rumusan masalah, teori dan hasil data yang didapatkan di lokasi penelitian setelah peneliti mendapatkan hasil yang sesuai maka penarikan kesimpulan dapat dilakukan. Peneliti melakukan analisis beserta interpretasi terhadap penemuan lokasi penelitian dengan mengacu rumusan masalah yang telah ditetapkan

7. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan peneliti untuk membuktikan keakuratan data yang didapatkan . Kegiatan ini dilakukan agar temuan lapangan ini bersifat ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Peneliti menggunakan teknik keabsahan data antara lain dengan tahap triangulasi data yang menggabungkan data yang didapatkan dari sumber dan metode pengumpulan data yang telah dilakukan.

a. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu untuk pengecekan dan perbandingan terhadap data yang didapatkan. Triangulasi merupakan proses membandingkan dan mengecek kembali mengenai kepercayaan yang didapatkan dari suatu informasi yang berbeda dalam sebuah penelitian kualitatif.⁴⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program Desa Wisata Jamu Kiringan Bantul. Penelitian ini menggunakan proses triangulasi sumber, yaitu uji kredibilitas yang didapatkan melalui hasil wawancara dengan membandingkan atau mencocokkan antara satu informan lainnya.

⁴⁴ Moleong. hlm. 330.

b. Saturasi Data

Merupakan suatu titik jenuh data yang dibutuhkan, kecukupan data yang diperlukan dan kedalaman data. Dalam melakukan suatu penelitian data yang dibutuhkan tidak hanya diperoleh satu informan saja, melainkan harus mencakup data yang kaya dan bervariasi. Sehingga data yang didapatkan dapat dibandingkan dan dapat memperkaya penelitian yang dilakukan.⁴⁵

Peneliti menggunakan Teknik saturasi data untuk memperdalam data yang didapatkan dan memperoleh keyakinan data. Hal ini bertujuan agar data yang didapatkan oleh peneliti dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Peneliti melakukan wawancara dengan 12 informan untuk melihat jawaban yang meyakinkan.

8. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dalam menelaah skripsi dan memberikan gambaran umum rencana susunan bab yang akan ditulis dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

⁴⁵ “Teknik Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif”, Paparan Materi Mata Kuliah Seminar Proposal, 3 Mei 2023.

Bab I yaitu menjelaskan terkait latar belakang masalah yang menjadi pada penelitian. Pada bagian latar belakang menjelaskan mengenai alasan penelitian dan mengapa penelitian ini dilakukan. Selanjutnya rumusan masalah berisi tentang poin-poin yang akan dibahas dalam penelitian. Kemudian, tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan jawaban dari rumusan masalah. Selanjutnya manfaat penelitian, yaitu menjelaskan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikutnya kajian pustaka, di dalam kajian pustaka berisi kajian penelitian sebelumnya, persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan serta peneliti memposisikan penelitian ini. Selanjutnya kerangka teori yang berisi teori yang akan digunakan pada penelitian ini serta implementasi teori dengan topik penelitian. Kemudian membahas tentang metode penelitian. Kemudian yang terakhir adalah sistematika pembahasan, yaitu menjelaskan terkait susunan per bab pada penelitian.

Bab II menjelaskan mengenai profil masyarakat yang terlibat dalam kegiatan maupun program desa wisata. Dengan memuat kondisi umum terkait dengan subjek objek penelitian. Baik berpartisipasi secara material maupun nonmaterial. Kemudian membahas mengenai objek penelitian yaitu lokasi penelitian dengan pembahasan profil informan sebagai sumber data penelitian.

Bab III merupakan bagian utama dalam sebuah penelitian, dan pemetaan yang dipaparkan dalam bab pertama akan terlihat hasilnya melalui proses penelitian. Menjelaskan temuan lapangan mengenai bagaimana partisipasi masyarakat dalam upaya program desa wisata. Peneliti mencari data melalui informan yang dianggap tahu akan data yang dibutuhkan oleh penulis.

Bab IV membahas tentang analisis data, yaitu dimana analisis dengan menggunakan teori yang telah ditentukan agar dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Bab IV Pada bab ini akan menjelaskan terkait dengan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu juga menjelaskan mengenai saran terhadap penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dan juga ditujukan pada objek penelitian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam program Desa Wisata Jamu Kiringan ini meliputi lima bentuk partisipasi. Bentuk partisipasi tersebut berupa partisipasi pikiran dengan menyumbangkan ide maupun gagasannya dalam mendirikan desa wisata maupun program yang akan dilakukan. Partisipasi tenaga yang dilakukan oleh masyarakat ini berupa aksi dalam melaksanakan program dari Desa Wisata Jamu Kiringan berupa penjamuan wisatawan, edukasi dsb, kemudian partisipasi selanjutnya adalah harta benda yaitu masyarakat menyumbangkan sedikit keberpmilikan yang ada baik berupa makanan saat ada rapat, kas dsb. Bentuk partisipasi yang lain adalah partisipasi keterampilan yaitu masyarakat membuat jamu baik jamu siap saji, jamu instan maupun inovasi yang lainnya serta keterampilan untuk melayani wisatawan dengan baik, terakhir adalah partisipasi sosial yaitu masyarakat mampu dan mau untuk berbaur antar masyarakat dalam melaksanakan program desa wisata agar berjalan dengan baik sehingga hubungan silaturahmi juga tetap terjaga.

Kemudian hasil penelitian ini partisipasi msyarakat di Desa Wisata Jamu Kiringan ini meliputi empat tahap partisipasi, yaitu partisipasi pengambilan keputusan, partisipasi pelaksanaan program, partisipasi pelaksanaan manfaat dan partisipasi evaluasi. Tahap pengambilan Keputusan

ini dilakukan oleh masyarakat melalui forum dengan mengambil keputusan secara bersama agar dicapai mufakat, kemudian pelaksanaan program melalui masyarakat merencanakan program yang akan dilaksanakan, melaksanakan program yang sudah direncanakan, dan evaluasi program yang sudah dilaksanakan. Tahap partisipasi yang ketiga adalah dalam pelaksanaan manfaat adalah masyarakat menerima bayaran dan *fee* melalui kunjungan wisatawan serta ilmu yang didapatkan melalui sosialisasi maupun kunjungan pemerintah terkait, kemudian tahapan terakhir adalah evaluasi yaitu masyarakat melihat atau meninjau kembali program yang sudah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan rencana atau bahkan jauh diluar rencana, sehingga dapat ditentukan langkah selanjutnya.

Hasil penelitian selanjutnya adalah mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program desa wisata. Faktor pendukungnya adalah motivasi yang tinggi untuk memajukan desa serta untuk meningkatkan kualitas SDM yang baik dan ingin memperkenalkan jamu di ranah nasional bahkan internasional, kemudian kesempatan yaitu masyarakat diberikan ruang untuk melakukan usaha yang didukung oleh pemerintah terkait serta bekerja sama dengan beberapa perusahaan maupun akademisi sehingga lebih banyak kesempatan untuk bergerak lebih luas. Faktor lainnya adalah masyarakat ini mampu menjadi penerima manfaat pertama yang artinya keuntungan ini akan dikelola oleh komunitas lokal itu sendiri, terakhir adalah kontrol berkala yang didukung oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, perusahaan Sidomuncul, Bethesda dan masih banyak

lainnya. Sedangkan untuk penghambatnya adalah usia yang kadang membatasi gerak saat melakukan aktivitas fisik, jenis kelamin yaitu terkadang wanita tidak bisa melakukan aktivitas yang berat layaknya laki-laki, pekerjaan masyarakat diluar program desa wisata sehingga bentrok dengan pelaksanaan kunjungan maupun kegiatan lainnya, terakhir yaitu SDM karena masyarakat masih ada yang belum sadar akan potensi dalam Dusun Kiringan yang kalau dikembangkan akan berdampak besar terhadap perubahan positif.

B. Saran

Setelah terlaksananya penelitian tentang partisipasi masyarakat di Desa Wisata Jamu Kiringan, selanjutnya peneliti merasa perlu untuk menuliskan saran. Hal ini peneliti lakukan untuk menambah motivasi positif bagi pembaca maupun lokasi penelitian agar bisa untuk terus bersemangat. Beberapa saran tersebut yaitu:

- a. Peneliti memberikan saran kepada masyarakat Dusun Kiringan terutama untuk Karang Taruna agar dapat memberikan support kepada pelaku usaha. Karang Taruna dapat mengambil peran dalam memperhentikan pengelolaan teknologi dan meningkatkan upaya promosi aset wisata lain. Harapannya adalah agar wisata di Dusun Kiringan semakin banyak dan terkenal di masyarakat luas yang tidak hanya jamu melainkan lokasi dan pedesaan yang ada.
- b. Melihat bahwa potensi alam di Dusun Kiringan sangatlah bagus, alam yang masih rindang, sawah yang masih terbentang luas, suasana pedesaan yang asri, cuaca yang sejuk diharapkan masyarakat dan

pengurus dapat lebih inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan potensi yang ada. Hal ini diharapkan agar Desa Wisata Jamu Kirinan memiliki keunikan maupun daya tarik wisatawan yang lebih unggul dibandingkan dengan tempat wisata yang lainnya.

- c. Pemerintah setempat juga bisa mengambil peran penting tentang keberadaan Desa Wisata Jamu Kiringan yang saat ini sedang berusaha untuk naik level menuju Desa Wisata Mandiri. Dengan ini pemerintah bisa mempersatukan masyarakat beserta pengurus desa wisata dan memberikan support yang banyak. Mengingat bahwa di Kabupaten Bantul ini hanya ada dua Desa Wisata Jamu yaitu di Dusun Kirigan dan Argomulyo . Terlebih lagi jamu merupakan warisan budaya yang sudah ditetapkan oleh UNESCO sehingga pemerintah dapat menggunakan kelebihan tersebut sebagai suatu kelebihan untuk memajukan Desa Wisata Jamu.
- d. Dinas Pariwisata Bantul memiliki peran penting terhadap kemajuan dan progres dari Desa Wisata Jamu Kiringan, mengingat bahwa lokasi tersebut berada di Kabupaten Bantul. Dukungan sangat diperlukan untuk memberikan bentuk perhatian kepada masyarakat Dusun Kiringan agar mampu menjadi lebih baik dan semangat dalam melaksanakan program Desa Wisata Jamu Kiringan.
- e. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ini dapat dijadikan referensi atau bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, terutama pada program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.

- f. Penelitian selanjutnya yang akan dilakukan terutama di Dusun Kiringan maupun tema yang sama peneliti sarankan untuk memperbanyak referensi, buku bacaan, literasi dll sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik.
- g. Bagi pengurus Desa Wisata Jamu Kiringan yaitu dapat membuat laporan keuangan laporan kunjungan dll dan dipublikasi guna menambah daya tarik masyarakat.
- h. Mencamtumkan label BPOM pada setiap produk yang diperjualbelikan.⁶⁷

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Waiz Rizal, *Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok Kabupaten Klaten*, Skripsi, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.
- Adisasmita, Rahardjo, *Pembangunan Pedesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Aini, Inayatur Rohmah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Jembangan Poncowarno Kabupaten Kebumen*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Ambarwati, Ribka, *Program dan Kajian Program Bimbingan Keterampilan sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Warga Binaan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Arifudin, Opan, “Manajemen Desa Wisata dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Cibuluh Tanjungsang Kabupaten Subang ”, *Jurnal Al Amar*, vol. 1:1, 2020.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Atok, Aldivon Pratidina Santosa, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Wisata di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Semarang Jawa Tengah”, *Jurnal Pengembangan Pemberdayaan Pemerintahan*, vol 7:2, 2022.
- Bobsuni, Nofita dan Muhammad Farid Ma’ruf, “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam (Studi Kasus Wisata Bukit Kapur Setigi, Desa Sekapuk, Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik)”, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/38254/33757>.
- Cahyani, Dhita Ayu, *Partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam Upaya Pembangunan Desa di Desa Dawuhan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Creswell, John W. 2015. *Research Design: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Metode Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desa Wisata Jamu Kiringan, “ Program Desa Wisata Jamu Kiringan”, <https://www.desawisatajamukiringan.com/?fbclid=PAAabKbMielWWhU FxA83P6tjlnSt0nQfpSalc9-RcjgKDgAeHZ-SC->

Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul “ LKPJ kegiatan Desa Wisata di Kabupaten Bantul”,<https://pariwisata.bantulkab.go.id/storage/pariwisata/document/84/LKPJ-Dispar-2022.pdf> .

Fauziah Syfa, “*Strategi Pengembangan Desa Wisata Tembi dan Desa Wisata Nglanggeran dan Upaya Pemberdayaan Masyarakat*”, Skripsi: Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022.

Febriyanti, Zulma Syawalni, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.

Gushendi, Dendi, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata dalam Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber*, Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Hilman, Yusuf Adam dan Muhammad Saeful Abdul Aziz, “Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Wisata Watu Rumpuk Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun”, *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalis, dan Perjalanan*, vol. 3:2, 2019.

Husni, Alfi, dan Safaat, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan”, *Jurnal Socius*, vol 6:1, 2019.

Ira, Widyarini S, dan Muhammad, “Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang”, *Jurnal Pariwisata Terapan*, vol 3:2, 2020.

- Jadesta, “Jadesta sebagai Komunitas Desa Wisata di Seluruh Indonesia”, <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/home>.
- Kaharuddin dkk, “Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata”, *Jurnal Ilmu Kehutanan*, vol. 14, 2020.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto, “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Publik*”, Bandung:Alfabeta, 2013.
- Mikkelson, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2015.
- Munawaroh, Siti, dan Grendi Hendrastomo, “Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Kampung Anggur Plumbungan”, *Jurnal Sosiologi, Edukasidan Pengembangan*, vol. 3:2, 2021.
- Mulyadi, Muhammad, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Masyarakat Desa*, Ciputat: Nadi Pustaka, 2009.
- Mulyan, Andi, dan Lalu Moh Yudha Isnaini, “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JME)*, vol. 8:3, 2022.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- MPR RI, “Akselerasi Pertumbuhan Desa Wisata untuk Dorong KebangkitanPariwisata Nasional”, <https://www.mpr.go.id/berita/Akselerasi-Pertumbuhan-Desa-Wisata-untuk-Dorong-Kebangkitan-Pariwisata-Nasional>.
- Muslimin B Putra, “Partisipasi Masyarakat dalam Pengendalian Lingkungan Hidup”, http://www.mediaindonesia.com/webtorial/klh/index.php?ar_id=Nig4NQ==.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UniversitasGadjah Mada Press.Oetoyo, Boedi dkk. 2014. *Teori Sosiologi Klasik*.
- Nafsi, Ikrimah Izzatun, *Work Family Conflict dan Strategi Coping (Studi Kasus Pencatat Meter Perempuan di PLN Regional Solo)*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.

- Nazhir, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Kuta Dalam Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran*, Skripsi, Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Ndhara, Taliziduhu, *Pengembangan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Nurhajati, Numun, “Dampak Pengembangan Desa Wisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Unita*, vol 1:2, 2019.
- Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2014, Tentang Pengawasan dan Pengendalian Kepariwisata, pasal 1 ayat (1).
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Tentang Pedoman PNPM Mandiri Pariwisata, BAB 1 Poin D Nomor 4.
- Purmada, “*Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kepariwisata*”, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rahma, Laela Wibawati, *Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Wisata Bahasa di Dusun Pakel Karanganyar*, Skripsi: Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Rukminto, Isbandi Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Depok: FISIP IU Press, 2007.
- Santoso, Sastropetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, Bandung: PT Alumni, 1998,
- Slamet, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat”
https://books.google.co.id/books/about/Pemberdayaan_masyarakat_dalam_perspektif.html?id=IAA4nwEACAAJ&redir_esc=y .
- Syawalni, Zulma Febriyanti, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Wisata Bendung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.
- Subardi, Lalu, “Peran Serta Masyarakat dalam Mengelola Lingkungan Hidup Menurut UU No 32 Tahun 2009”, *Jurnal Universitas Mataram*, vol.3:1, 2014.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
- Ulum, Safrilul, dan Dewi Amanatun Suryani, “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong”, *Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik*, vol. 3:1, 2021.
- Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pasal 19 ayat (2). Undang- Undang Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Widayuni, Rifqy, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019.
- Wahyuni, Dinar, “Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Slemandalam Perspektif Partisipasi Masyarakat”, *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, vol.10 No 2, 2019.
- Windyastri, “ Partisipasi Masyarakat pada Kegiatan Desa Wisata Kebonagung di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul”, *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, vol. 22 No 2, 2021. Slamet, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat” https://books.google.co.id/books/about/Pemberdayaan_masyarakat_dalam_perspektif.html?id=IAA4nwEACAAJ&redir_esc=y .
- Yusuf, Farida Tayibnapis, *Prosedur Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

Website :

Bantulpedia, “Profil Kecamatan Jetis”,
<https://bantulpedia.bantulkab.go.id/layanan/pariwisata/jelajahbantul/detail/17/63/612/kecamatan-jetis.html> , diakses pada tanggal 28 Januari 2024.

Data Dokumen Kearsipan Dusun Kiringan Canden, diakses tanggal 29 Januari 2024.

Data Monografi Dusun Canden, diakses pada tanggal 28 Januari 2024.

Facebook, “Desa Wisata Jamu Kiringan”,
<https://www.facebook.com/wisatajamukiringan?mibextid=ZbWKwL>,
 diakses pada tanggal 07 Februari 2024

Instagram, “Desa Wisata Jamu Kiringan Bantul”,
<https://www.instagram.com/desawisatajamukiringan?igsh=MXUwNTN4cGYxbm91bA==>, diakses tanggal 2 Februari 2024.

Kelurahan Canden, “Potensi Kelurahan Canden”,
<https://canden.bantulkab.go.id/first/artikel/444-Potensi-Kalurahan-Canden>
 , diakses tanggal 28 Januari 2024.

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, “Letak Geografis”,
<https://www.kemlu.go.id/nur-sultan/id/pages/geografi/41/etc-menu> ,
 diakses tanggal 28 Januari 2024.

Pemerintah Kabupaten Bantul, “Profil Kecamatan Jetis”, <https://kec-jetis.bantulkab.go.id/hal/profil-profil> , diakses pada tanggal 28 Januari 2024.

Pemerintah Kabupaten Bantul, “Profil Kecamatan Jetis”, <https://kec-jetis.bantulkab.go.id/hal/profil-profil> , diakses pada tanggal 28 Januari 2024.

Profil Desa Wisata Jamu Kiringan, “ www.desawisatajamukiringan.com “, diakses tanggal 20 Februari 2024.

Profil Desa Wisata Jamu Kiringan, www.desawisatajamukiringan.com , diakses pada tanggal 10 Februari 2024.

Profil Desa Wisata Jamu Kiringan, www.desawisatajamukiringan.com , diakses pada tanggal 10 Februari 2024.

Profil Desa Wisata, www.desawisatajamukiringan.com , diakses pada tanggal 24 Februari 2024.

Profil Instagram Desa Wisata JamuKiringan,
<https://www.instagram.com/desawisatajamukiringan?igsh=MXUwNTN4cGYxbm91bA==> , diakses pada tanggal 24 Februari 2024.

Shopee, “Jamu Kiringan”, <https://shp.ee/dhwmehm> , diakses 2 Februari 2024.

Wawancara dengan Bapak Sutrisno pada tanggal 3 Februari 2024.

Wawancara dengan Bapak Sutrisno pada tanggal 3 Februari 2024.

Wawancara dengan Bapak Sutrisno pada tanggal 3 Februari 2024.

Wawancara dengan Dwi Pandu pada tanggal 1 Februari 2024.

Wawancara dengan Keua Desa Wisata pada tanggal 3 Februari 2024.

Wawancara dengan Wisnu Prasetyo pada tanggal 7 Februari 2024.

Wawancara dengan Wisnu Prasetyo pada tanggal 7 Februari 2024.

Website Jamu Kiringan bantul, www.desawisatajamukiringanbantul , diakses pada tanggal 22 Februari 2024.